

Sutta Anana: Bebas dari Utang
(Anana Sutta: Debtless)
[Anguttara Nikaya 4.62]

Then Anathapindika the householder went to the Blessed One and, on arrival, having bowed down to him, sat to one side. As he was sitting there the Blessed One said to him:

Lalu perumah tangga Anathapindika menghampiri Bhagavan dan setelah tiba, bersujud kepada Bhagavan dan duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana, Bhagavan berkata kepadanya:

Atha kho anāthapiṇḍiko gahapati yena bhagavā tenupasaṅkami. Upasaṅkamitvā bhagavantaṃ abhivādetvā ekamantaṃ nisīdi. Ekamantaṃ nisinnaṃ kho anāthapiṇḍikaṃ gahapatiṃ bhagavā etadavoca:

"There are these four kinds of bliss that can be attained in the proper season, on the proper occasions, by a householder partaking of sensuality. Which four? The bliss of having, the bliss of [making use of] wealth, the bliss of debtlessness, the bliss of blamelessness.

"Ada empat jenis kebahagiaan yang dapat diperoleh di masa yang tepat, di saat yang tepat oleh seorang perumah tangga yang menikmati kesenangan indrawi. Apakah keempat hal tersebut? Kebahagiaan memiliki kekayaan, kebahagiaan dalam menikmati dan memanfaatkan kekayaan, kebahagiaan terbebas dari utang, kebahagiaan terbebas dari rasa bersalah.

Cattārimāṇi gahapati sukhāni adhigamanīyāni gihinā kāmabhoginā kālena kālaṃ samayena samayaṃ upādāya. Katamāṇi cattāri? Atthisukhaṃ bhogasukhaṃ anaṇasukhaṃ anavajjasukhaṃ.

"And what is the bliss of having? There is the case where the son of a good family has wealth earned through fair means and great efforts, amassed through the strength of his arm, and piled up through the sweat of his brow, righteous wealth righteously gained. When he thinks, 'I have wealth earned through my efforts & enterprise, amassed through the strength of my arm, and piled up through the sweat of my brow, righteous wealth righteously gained,' he experiences bliss, he experiences joy. This is called the bliss of having.

"Dan apakah kebahagiaan memiliki kekayaan itu? Ada kejadian dimana putra dari keluarga yang baik memperoleh kekayaan melalui cara yang layak dan upaya keras, yang terkumpul melalui kekuatan lengannya, dan terakumulasi melalui cucuran keringat di alisnya, kekayaan layak yang diperoleh secara layak. Ketika dia berpikir, 'Saya memperoleh kekayaan melalui upaya dan usaha saya, yang terkumpul melalui kekuatan lengan saya, dan terakumulasi melalui cucuran keringat di alis saya, kekayaan layak yang diperoleh secara layak,' dia mengalami kebahagiaan, dia mengalami suka cita. Inilah yang disebut kebahagiaan memiliki kekayaan.

Katamañca gahapati atthisukhaṃ? Idha gahapati kulaputtassa bhogā honti Uṭṭhānaviriyādhigatā bāhābalaparicitā sedāvakkhittā dhammikā dhammaladdhā. So bhogā me atthi uṭṭhānaviriyādhigatā bāhābalaparicitā sedāvakkhittā dhammikā dhammaladdhāti adhigacchati sukhaṃ, adhigacchati somanassaṃ. Idaṃ vuccati gahapati atthisukhaṃ.

"And what is the bliss of [making use of] wealth? There is the case where the son of a good family, using the wealth earned through fair means and great efforts, amassed through the strength of his arm, and piled up through the sweat of his brow, righteous wealth righteously gained, partakes of his wealth and makes merit. When he thinks, 'Using the wealth earned through fair means and my great effort, amassed through the strength of my arm, and piled up through the sweat of my brow, righteous wealth righteously gained, I partake of wealth and make merit,' he experiences bliss, he experiences joy. This is called the bliss of [making use of] wealth.

“Dan apakah kebahagiaan dalam menikmati dan memanfaatkan kekayaan itu? Ada kejadian dimana putra dari keluarga yang baik, menggunakan kekayaan yang diperoleh melalui cara yang layak dan upaya keras, yang terkumpul melalui kekuatan lengannya, dan terakumulasi melalui cucuran keringat di alisnya, kekayaan layak yang diperoleh secara layak. Ketika dia berpikir, ‘Dengan menggunakan kekayaan yang diperoleh melalui cara yang layak dan upaya keras, yang terkumpul melalui kekuatan lengan saya, dan terakumulasi melalui cucuran keringat di alis saya, kekayaan layak yang diperoleh secara layak,’ dia menggunakan kekayaan dan menciptakan potensi-potensi positif,’ dia mengalami kebahagiaan, dia mengalami suka cita. Inilah yang disebut kebahagiaan dalam menikmati dan memanfaatkan kekayaan.

Katamañca gahapati bhogasukhaṃ? Idha gahapati kulaputto uṭṭhānaviriyādhigatehi bhogehi bāhābalaparicitehi sedāvakkhittehi dhammikehi dhammaladdhehi bhoge ca bhuñjati, puññāni ca karoti. So uṭṭhānaviriyādhigatehi bhogehi bāhābalaparicitehi sedāvakkhittehi dhammikehi dhammaladdhehi bhoge ca bhuñjāmi puññāni ca karomīti adhigacchati sukhaṃ, adhigacchati somanassaṃ. Idaṃ vuccati gahapati bhogasukhaṃ.

"And what is the bliss of debtlessness? There is the case where the son of a good family owes no debt, great or small, to anyone at all. When he thinks, 'I owe no debt, great or small, to anyone at all,' he experiences bliss, he experiences joy. This is called the bliss of debtlessness.

“Dan apakah kebahagiaan terbebas dari utang itu? Ada kejadian dimana seorang putra dari keluarga yang baik tidak memiliki utang baik besar maupun kecil pada siapa pun sama sekali. Ketika dia berpikir, ‘Saya tidak memiliki utang baik besar maupun kecil pada siapa pun sama sekali,’ dia mengalami kebahagiaan, dia mengalami suka cita. Inilah yang disebut kebahagiaan terbebas dari utang.

Katamañca gahapati anaṇasukhaṃ? Idha gahapati kulaputto na kassaci kiñci dhāreti appaṃ vā bahuṃ vā. So na kassaci kiñci dhāremi appaṃ vā bahuṃ vāti adhigacchati sukhaṃ, adhigacchati somanassaṃ. Idaṃ vuccati gahapati anaṇasukhaṃ.

"And what is the bliss of blamelessness? There is the case where a disciple of the noble ones is endowed with blameless actions, blameless verbally, blameless mentally. When he thinks, 'I am endowed with blameless actions, blameless verbally, blameless mentally,' he experiences bliss, he experiences joy. This is called the bliss of blamelessness.

"Dan apakah kebahagiaan terbebas dari rasa bersalah itu? Ada kejadian dimana seorang murid para Ariya memiliki tindakan yang tak dapat disalahkan, ucapan yang tak dapat disalahkan, pikiran yang tak dapat disalahkan. Ketika dia berpikir, 'Saya memiliki tindakan yang tak dapat disalahkan, ucapan yang tak dapat disalahkan, pikiran yang tak dapat disalahkan,' dia mengalami kebahagiaan, dia mengalami suka cita. Inilah yang disebut kebahagiaan terbebas dari rasa bersalah.

Katamañca gahapati anavajjasukhaṃ? Idha gahapati ariyasāvako anavajjena kāyakammena samannāgato hoti, anavajjena vacīkammena samannāgato hoti, anavajjena manokammena samannāgato hoti. So anavajjenamhi kāyakammena samannāgato, anavajjena vacīkammena samannāgato, anavajjena manokammena samannāgatoti adhigacchati sukhaṃ, adhigacchati somanassaṃ. Idam vuccati gahapati anavajjasukhaṃ.

"These are the four kinds of bliss that can be attained in the proper season, on the proper occasions, by a householder partaking of sensuality.

"Ada empat jenis kebahagiaan yang dapat diperoleh di masa yang tepat, di saat yang tepat oleh seorang perumah tangga yang menikmati kesenangan indrawi.

Imāni kho gahapati cattāri sukhāni adhigamanīyāni gihinā kāmabhoginā kālena kālaṃ samayena samayaṃ upādāyāti.

Knowing the bliss of debtlessness, & recollecting the bliss of having, enjoying the bliss of wealth, the mortal then sees clearly with discernment.

Mengetahui kebahagiaan terbebas dari utang, mengingat kebahagiaan memiliki kekayaan, menikmati kebahagiaan dari kekayaan, orang yang akan berakhir dengan kematian lalu melihat secara jelas dengan kearifan.

Anaṇaṃ sukhaṃ ñatvāna atho atthisukhaṃ sare,
Bhuñjaṃ bhogaṃ sukhaṃ macco tato paññā vipassati

Seeing clearly — the wise one — he knows both sides: that these are not worth one sixteenth of the bliss of blamelessness.

Melihat secara jelas, orang yang bijak tahu kedua sisi: bahwa itu pun tidak lebih dari seperenam belas bagian dari kebahagiaan terbebas dari rasa bersalah.

Vipassamāno jānāti ubho bhāge sumedhaso,
Anavajjasukhassetaṃ kalamā nāgghati soḷasintī.

Sumber: "Anana Sutta: Debtless" (AN 4.62), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight, 3 July 2010, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/an/an04/an04.062.than.html>.

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Juli 2013.